

Upaya Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri 10 Samalanga

Azmi Yudha Zulfikar

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: azmiyudhazulfikar@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Sebagaimana kenyataan dilapangan bahwa masih sedikitnya siswa meluangkan waktunya untuk membaca. Bahkan di rumah mereka banyak meluangkan waktunya ke hal yang tidak bermanfaat seperti menonton TV, Film dan hiburan-hiburan yang tidak bermanfaat dari pada meluangkan waktunya untuk membaca. Tinggi rendahnya gemar membaca sangat mempengaruhi kemampuan menulis siswa karena dunia pendidikan yang efektivitas sekarang sangat ditentukan oleh siswa dengan aktivitas membaca. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya menumbuhkan minat membaca dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri 10. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data langsung di lapangan dengan cara mewawancarai, sedangkan proses pengumpulan data penulis melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang guru lakukan dapat melatih dan mengenalkan siswa akan buku dan menciptakan minat membaca, meskipun masih perlu adanya peningkatan dan pengawasan lagi terhadap siswa yang kurang membaca dalam usaha-usaha yang dilakukannya, baik dalam hal internal (pihak guru itu sendiri) maupun eksternal (pihak sekolahan).

Kata Kunci: *Minat, Membaca, Menulis*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan perguruan tinggi. Adapun pendidikan nonformal adalah pendidikan yang didapat seseorang di luar lembaga yang resmi, misalnya dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa khususnya membaca, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah: intelegensi, minat, sikap, motivasi, dan bakat. Faktor eksternal biasanya dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan dan faktor lingkungan siswa. Salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah minat.¹ Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada perintah dari orang lain.²

¹Akhaidah dan H.Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 86.

²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 744.

Jadi apabila dihubungkan dengan kegiatan membaca maka minat baca adalah suatu rasa atau hasrat seseorang terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca yang diminatinya. Pentingnya membaca telah semakin sering diperbincangkan oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini merupakan tuntutan kehidupan modern yang terasa semakin mendesak, salah satu ciri pokok dalam kehidupan modern adalah perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin menuntut sikap orang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai informasi. Oleh karena itu, membaca dirasakan sangat penting bagi semua orang.³

Informasi bukan hanya diketahui dari sumber lisan, tetapi juga dari sumber-sumber yang tertulis. Saat ini informasi yang diketahui dari sumber tertulis sudah beredar dimana-mana baik media elektronik maupun media cetak sehingga dapat terlihat pentingnya membaca. Untuk memperoleh kemampuan membaca maka minat baca yang tinggi memegang peranan penting. Tanpa adanya minat baca maka kehidupan ini akan sangat tertinggal, karena membaca sumber dari berbagai informasi.

Minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini agar budaya membaca terbiasa oleh anak. Untuk memupuk, membina dan membimbing siswa dalam meningkatkan minat baca, ada tiga aspek yang berperan dalam hal ini, yaitu: guru, orang tua, dan lingkungan sosial sangatlah penting. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh karena berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Minat baca yang tinggi mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini diperjelas oleh pendapat Dawson bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang disebut catur-tunggal. Setiap keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari kemampuan berbahasa. Salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki hubungan dengan minat baca adalah kemampuan menulis.⁴ Membaca dan menulis tidak pernah dipisahkan dan saling berhubungan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi, dari kedua hal tersebut maka akan muncul ide-ide kreatif yang dikelola secara sistematis kedalam sebuah tulisan yang menarik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca dan kemampuan menulis sangat berhubungan. Kemampuan menulis sangat ditekankan karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, ditambah lagi pada zaman yang sangat modern saat ini. Dengan kemampuan menulis, siswa dapat menuangkan pikiran, gagasan, dan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan dengan media tulisan. Siswa yang memiliki kemampuan menulis akan mudah menuangkan pikiran, gagasan, dan ide-ide secara teratur. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang terpadu dan kompleks, karena menulis berkaitan erat dengan keterampilan lainnya. Pembelajaran menulis merupakan aplikasi dari keempat keterampilan berbahasa yang lain salah satunya adalah membaca.⁵

³Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. h.133.

⁴Arifin, E. Zaenal dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Akademi Pressindo, 2008), h. 124.

⁵Ahmadi, *Keterampilan Menulis*. (Malang: LPM IKIP MALANG, 2003), h. 97.

Sebagaimana kenyataan dilapangan bahwa masih sedikitnya siswa meluangkan waktunya untuk membaca. Bahkan dirumah mereka banyak meluangkan waktunya ke hal yang tidak bermanfaat seperti menonton TV, Film dan hiburan-hiburan yang tidak bermanfaat dari pada meluangkan waktunya untuk membaca. Tinggi rendahnya gemar membaca sangat mempengaruhi kemampuan menulis siswa karena dunia pendidikan yang efektivitas sekarang sangat ditentukan oleh siswa dengan aktivitas membaca. Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.⁶ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau cerita yang dapat menggambarkan dan menceritakan dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.⁷

Penelitian dilakukan di SD Negeri 10 Samalanga. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah: a) Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang masih banyak siswa tingkat minat membacanya sangat kurang dan b) Sekolah tersebut belum pernah dipergunakan sebagai objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Membaca

Dalam buku-buku yang membahas tentang membaca, terdapat bermacam-macam defenisi tentang membaca. Para pakar dan ahli dalam bidang membaca berulang-ulang membuat defenisi tentang membaca, model, dan pola pikiran tentang membaca. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai keterampilan membaca.⁸ Menurut Ngalimun, membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang tersebut melalui fonik (*phonic*) suatu metode pengajaran membaca, ucapan, menuju membaca lisan (*oral reading*). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Membaca semakin penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena membaca merupakan suatu yang kompleks. Hal ini seiring dengan pendapat Nurhadi membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit, selanjutnya Nurhadi menjelaskan

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11.

⁷Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 14.

⁸Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 53.

kompleks yang berarti dalam proses membaca melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal meliputi faktor intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan membaca, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal biasa dalam bentuk saran membaca, lingkungan sekitar, kebiasaan, dan tradisi membaca.⁹

Rahim yang mengemukakan bahwa membaca yang mencakup tiga hal, yaitu:

- a) membaca merupakan suatu proses,
- b) membaca strategi, dan
- c) membaca merupakan interatif.¹⁰

Membaca merupakan proses untuk mendapat informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Sesuai dengan pendapat sebelumnya yang menjelaskan membaca juga merupakan suatu strategis, Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Meskipun membaca merupakan suatu yang sangat dibutuhkan, dengan membaca dapat menguasai berbagai bidang.

Manurut pendapat Abdurrahman membaca merupakan suatu kegiatan yang bukan hanya mengucapkan tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa dan tulisan. Dengan demikian membaca pada dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks dan memerlukan proses berpikir yang di dalamnya menceritakan, menafsirkan arti dan lambang-lambang bunyi untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan dengan melibatkan pengelihatian gerak mata dan ingatan. Dalam proses membaca, siswa hendaknya bukan hanya aktif pada saat proses pembelajaran saja, tetapi hendaknya siswa memulai membiasakan melakukan kegiatan membaca di rumah.

b. Tujuan dan Manfaat Membaca

Setiap kegiatan pasti mempunyai arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan dasar setiap kegiatan dan tujuan merupakan motivasi yang paling kuat untuk melakukan suatu tindakan. Demikian halnya dengan membaca, menentukan tujuan membaca merupakan hal penting bagi pembaca. Dengan mengetahui tujuan dari membaca akan mempermudah pembaca dalam menentukan cara serta waktu yang cepat. Dikarenakan adanya tujuan yang jelas juga akan membuat kegiatan membaca menjadi lebih efektif dan efisien.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Kata makna sangat berhubungan erat dengan sekali dengan maksud dan tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Menurut Ngalimun ada beberapa tujuan penting membaca, yaitu:

- 1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta,

⁹Nurhadi, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), h. 76.

¹⁰Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

¹¹Abdurrahman Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 59.

Menumbuhkan Minat Membaca

- 2) untuk memperoleh ide-ide utama,
- 3) untuk mengetahui urutan-urutan atau susunan organisasi cerita,
- 4) untuk dapat menyimpulkan,
- 5) untuk mendapatkan klasifikasi, dan
- 6) untuk memperbandingkan atau menentangkan.¹²

Dalam kegiatan membaca seorang guru harus menyusun tujuan. Adapun tujuan membaca mencakup:

- 1) kesenangan,
- 2) menyempurnakan kegiatan membaca,
- 3) strategi yang digunakan,
- 4) memperbaharui tentang topik, dan
- 5) memperoleh informasi baru.¹³

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu, cenderung lebih memahami dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Selanjutnya menurut Nurjamal tujuan membaca antara lain:

- 1) menemukan ide pokok,
- 2) menafsir isi bacaan,
- 3) membuat intisari bacaan, dan
- 4) mengenali kata dan kalimat.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pembaca. Tujuan membaca pada dasarnya adalah untuk memahami isi bacaan, memperoleh, memperluas dan pengetahuan. Dengan membaca kita akan memperoleh kepuasan batin yang merupakan tujuan utama kita membaca.

Selain memiliki tujuan, membaca juga sangat bermanfaat untuk kita. seperti yang dikemukakan oleh Putra bahwa membaca mempunyai manfaat, antara lain

- 1) dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca,
- 2) dapat menyaksikan dunia lain- dunia pikiran dan renungan,
- 3) merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Menurut Abdurrahman, kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penugasan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan budaya-sosial, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional (kesenangan). Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca maka anak harus mampu membaca.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari kegiatan membaca. Membaca merupakan bagian terpenting dalam perkembangan personal maupun sosial. Oleh sebab itulah membaca sangatlah memiliki manfaat bagi pembaca karena kita akan mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum pernah kita dapatkan dalam kehidupan nyata atau langsung dalam hidup kita ini.

¹²Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan*,..., h. 54.

¹³Rahim, *Pengajaran Membaca*,..., h. 88.

¹⁴Nurjamal, *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 37.

¹⁵Abdurrahman Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan*,..., h. 62.

Upaya menumbuhkan minat membaca dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri 10 Samalanga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan banyak sekali berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap keterampilan membaca pada kelas V. Dari hasil penelitian yang peneliti temukan di SD Negeri 10 Samalanga berikut ini adalah upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa:

1. Dorongan siswa untuk menulis tentang apa yang telah dibacanya.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat proses pembelajaran siswa maju kedepan kelas. Senada dengan hasil wawancara siswa bahwa kami semua mendapat giliran maju kedepan untuk menulis tentang apa yang telah kami baca, misalnya cerita tentang kancil yang bijak. Akan tetapi tidak semuanya disuruh tulis karena takutnya tidak kebagian yang lainnya, minimal satu paragraf dari cerita tersebut, karena ibu mau memantau sejauh mana sudah kemampuan menulis kami dengan hasil yang kami baca.¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mempunyai kesempatan untuk menulis kedepan setelah membaca buku. Pernyataan siswa tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fitriah selaku guru kelas V, didapatkan bahwa rata-rata siswa dapat maju kedepan untuk menulis isi ulang bacaan tersebut.¹⁷

2. Pembelajaran yang berkesinambungan

Menurut Ibu Fitriah dalam pembelajaran yang diterapkan di kelas, guru selalu menerapkan kegiatan kerjasama dan diskusi dalam membaca, yang mana guru dalam membagi kemampuan kelompok secara rata. Hal ini pun dikarenakan kurikulum yang berlangsung pada kelas tersebut, yang mana siswa dinilai dalam setiap pengetahuan, sikap dan keterampilannya, salah satunya keterampilan membaca. Secara tidak langsung siswa diharuskan lebih aktif dan dapat berfikir lebih luas lagi mengenai materi yang dipelajarinya. Siswa tidak hanya belajar dari gurunya saja, namun juga dapat dari membaca dan pengalaman antara satu sama lain yang telah dialaminya.¹⁸

Menurut hasil observasi peneliti bahwa sesuai dengan kurikulum yang berlaku, guru lebih menggambarkan materi dengan kehidupan nyata, salah satunya mengenai keterampilan membaca, anak dikenalkan dengan cara belajar membaca buku, guru juga selalu melakukan evaluasi dari apa yang telah dipelajari tersebut.¹⁹

Dari pernyataan Ibu Rahmah dengan adanya pembelajaran membaca yang berkesinambungan dapat membuat siswa menghafal mengenai huruf-huruf bacaan dan dengan adanya kerja kelompok, diskusi, bernyanyi dan bermain dapat melatih dan menarik minat membaca siswa untuk membaca. Tidak hanya itu, disetiap materi Ibu Rahmah juga selalu memberikan evaluasi per orang atau per kelompok.²⁰

¹⁶Hasil wawancara dengan Rita salah satu siswa SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 9 April 2018.

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Fitriah Guru SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 7 April 2018.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Fitriah Guru SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 7 April 2018.

¹⁹Hasil Observasi peneliti pada tanggal 7 April 2018.

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Rahmah Guru SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 8 April 2018.

Ibu Rahmah juga mengatakan bahwa melibatkan siswa secara aktif juga perlu dilakukan guru guna meningkatkan perhatian siswa di kelas. Perlu diperhatikan siswa yang belum mau terlibat secara sukarela, bisa dengan mengucapkan kata-kata seperti “Ibu menginginkan jawaban dari siswa yang belum berbagi tanggapan kepada kita semua hari ini”. Anak sangat suka ketika diajak untuk mendiskusikan apa yang baru saja mereka baca atau baru saja kita ceritakan. Untuk mendorong anak agar menceritakan kembali apa yang telah dibacanya, kita bisa mengajukan sejumlah pertanyaan dari apa yang telah dibaca.²¹

Dapat disimpulkan, minat membaca siswa dapat dipengaruhi oleh gurunya, terlebih lagi dari bagaimana cara guru menyalurkan minat baca terhadap siswa tersebut. Jika guru dalam belajarnya, terutama dengan cara belajar berkesinambungan hal ini sudah pasti akan memancing minat siswa untuk membaca. Dalam hal ini menurut peneliti dengan adanya pembelajaran berkesinambungan sudah sangat bagus, karena siswa dapat melihat dengan nyata dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun semua itu kembali lagi terhadap bagaimana upaya guru melakukannya dan kondisi siswa.

3. Guru memberikan jam tambahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridha bahwa dalam menumbuhkan minat membaca guru juga memberikan jam tambahan selama satu bulan sekali setelah selesai jam pulang sekolah selama 30 menit saja. Guru dengan waktu sedikit tersebut mengajarkan bagaimana cara membaca dengan benar dan mendikte mereka berulang-ulang. Untuk menambah dan melatih kemampuan membaca mereka guru juga memberikan tugas tambahan seperti membuat kerajinan tangan, pokoknya hal-hal yang berkaitan dengan membaca dari buku, Koran dan sebagainya. Dengan membuat tugas tersebut guru tidak hanya semata menyuruh siswa membuatnya saja, tetapi juga menanyakan tentang apa yang dibuatnya, bagaimana cara membacanya dan apa maksud dari bacaan tersebut.²²

Dari kegiatan di atas juga sesuai dengan pendapat Ibu Fitri bahwa tugas yang diberikan kepada siswa hendaklah tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya. Tugas membaca yang diberikan kepada siswa yang jauh lebih sulit dari kemampuannya akan menyebabkan siswa cemas dan apabila tugas itu terlampau mudah dan kurang menantang akan membuat siswa merasa bosan.²³

Setidaknya dari kegiatan ini dapat memancing minat membaca siswa, selain membaca juga berkreasi dengan membuat kerajinan tangan. Hal yang didapat dari upaya guru dalam meningkatkan minat membaca ini sudah baik, minimal siswa membaca 1 buku selama satu bulan sekali. Tidak hanya buku sekolah saja tetapi dengan sumber-sumber lainnya.

4. Belajar di perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri bahwa pihak sekolah dan guru mata pelajaran telah melakukan kebijakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Kebijakan tersebut dilakukan dengan cara menambahkan koleksi buku dan memberi

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Rahmah Guru SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 8 April 2018.

²²Hasil wawancara dengan Bapak Ridha Guru SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 8 April 2018.

²³Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Guru SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 8 April 2018.

tugas pada siswa dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan. Guru dalam hal ini tidak hanya menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan di luar jam pelajaran, namun juga menyuruh siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan. Dalam mengerjakan soal-soal jika dirasa sulit untuk menemukan jawabannya guru juga menyuruh siswa mencari jawaban penguat yang bersumber dari buku lain, misalnya buku perpustakaan. Meskipun buku yang ada di sana terbatas, tapi guru juga sudah mengupayakan untuk menambah buku koleksi lainnya untuk menambah bacaan anak.²⁴

Kegiatan ini senada dengan pendapat Bapak Faisal mengenai membaca bukan hanya sekadar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.²⁵

Menurut Ibu Irawati bahwa tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa pembacaan. Dan gudang bacaan adalah perpustakaan. Perpustakaan itu hanya dapat memberikan manfaat yang sebenar-benarnya kepada seorang siswa kalau ia mengetahui bagaimana mempergunakannya. Dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan itu dengan baik, pastilah seorang siswa akan betul-betul menjadi seorang yang berpengetahuan.²⁶ Jika anak sudah mulai tertarik dengan buku-buku, maka kenalkan ia dengan buku dan ajaklah untuk mencari buku. Biarkan anak memilih buku kesukaannya sendiri, karena dari hal tersebut dapat memancing minat baca anak. Jika mengunjungi perpustakaan maksimalkan fungsinya, cobalah untuk belajar di sana dengan saling bertukar wawasan dalam kiat mengakrabkan diri pada buku.

PENUTUP

Berdasarkan Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa upaya yang guru lakukan dapat melatih dan mengenalkan siswa akan buku dan menciptakan minat membaca, meskipun masih perlu adanya peningkatan dan pengawasan lagi terhadap siswa yang kurang membaca dalam usaha-usaha yang dilakukannya, baik dalam hal internal (pihak guru itu sendiri) maupun eksternal (pihak sekolahan).

²⁴Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Guru SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 8 April 2018.

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Faisal Guru SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 9 April 2018.

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Irawati Guru SD Negeri 10 Samalanga pada tanggal 9 April 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmadi, *Keterampilan Menulis*, Malang: LPM IKIP MALANG, 2003.
- Akhaidah dan H.Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arifin, E. Zaenal dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Akademi Pressindo, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nurhadi, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014.
- Nurjamal, *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.